

Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Section:
Financial Management

Rizkia Dwi Sinarni Putri & Muljanto Siladjaja

Economics and Business Faculty, Perbanas Institute
Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of international trade, namely the ratio of export and import growth in both the oil and gas and non-oil and gas sectors, as well as the amount of investment included in the FDI category on economic growth in Indonesia. The research object is focused on all variable data for the years 2012-2019, with the data used are quarterly data. With the number of observations of 32 samples per each variable, obtained from the results of sample collection with saturated sampling technique method. The analysis technique used is multiple linear analysis with the OLS (Ordinary Least Square) approach using the e-views 10 application. This study also involved the inflation rate which was then used as a control variable. The results of the study prove that exports and investment have a significant positive effect on economic growth while the amount of imports has a significant negative effect on economic growth

Received: 25 Jan 2021
Revised: 25 Feb 2021
Accepted: 08 Apr 2021
Online: 20 Apr 2021



**Journal of Public Auditing
and Financial Management**

Keywords:

Economic Growth, Exports, Imports, Investment (FDI), Inflation

Corresponding author

Rizkia Dwi Sinarni Putri

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute
Karet Kuningan Perbanas, Jakarta Selatan, Indonesia
Email: muljantosiladjaja@gmail.com

1(1), 2021, 13 – 26
eISSN XXXX-XXXX

© The Author(s) 2021

DOI: <https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i1.XXX>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu kehidupan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi ini mencerminkan suatu kondisi perekonomian dalam suatu negara secara terus menerus menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan yang terjadi akibat dari peningkatan produksi barang dan jasa. Umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional.

Berkaitan dengan produksi barang dan jasa tersebut, perdagangan internasional pastinya menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara lebih banyak melakukan ekspor dari pada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik sehingga nantinya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Keuntungan perdagangan internasional yaitu memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa, sehingga dapat mengeksport ke luar negeri.

Selain dari perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari modal atau tenaga kerja dan juga teknologi. Penyediaan sumber daya modal sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan. Sumber dana ini diwujudkan dalam bentuk penanaman modal (Investasi). Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, maupun kesempatan kerja. Dana investasi dapat diperoleh dari pemerintah, masyarakat (swasta), pinjaman luar negeri serta investasi swasta asing (Sukirno, 2002 : 351).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan data pertumbuhan ekonomi kuartal III 2019. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari produk domestik bruto (PDB) tumbuh 5,02% secara tahunan atau year-on-year (YoY) di kuartal III-2019. PDB tersebut melambat dibandingkan dengan kuartal I dan II-2019 yang tumbuh 5,07% dan 5,05%. PDB kuartal III bahkan menjadi yang terendah sejak kuartal II 2017.



Gambar 1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 5 November 2019)

Komponen pembentuk PDB terbesar, konsumsi rumah tangga, yang mengalami pelambatan terus menyeret turun pertumbuhan ekonomi Indonesia. Konsumsi rumah tangga menyumbang 56,52% dari pembentukan PDB Indonesia, pada kuartal III-2019 hanya tumbuh 5,01%. Pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 5,17% dan menjadi laju terlemah sejak kuartal I-2018. Komponen pembentuk PDB terbesar kedua yakni Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) alias investasi. Pada kuartal III-2019, investasi hanya tumbuh 4,21%, melambat dibandingkan kuartal sebelumnya yaitu 5,01% dan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 6,96%. Selanjutnya ada ekspor yang merupakan komponen pembentuk PDB terbesar ketiga. Pada kuartal III-2019, Badan BPS melaporkan ekspor barang dan jasa hanya tumbuh 0,02%. Jauh melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang naik 8,08%.

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat (AS) dengan China menjadi penyebab lemahnya ekspor RI. Tidak hanya RI, banyak negara terkena dampak dari perang dagang dua raksasa ekonomi dunia ini yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) memperkirakan pertumbuhan ekspor global tahun ini hanya 1,2%. Melambat dibandingkan proyeksi yang dibuat pada April yaitu 2,6%. Sementara itu konsumsi pemerintah, penyumbang PDB terbesar ke-empat, hanya tumbuh 0,98% pada kuartal III-2019. Jauh melambat dibandingkan kuartal sebelumnya yang mencapai 8,25% dan periode tahun sebelumnya yaitu 6,27%.

Indikator yang tidak bisa lepas dalam menganalisis keadaan ekonomi dalam suatu negara yaitu Inflasi. Inflasi sendiri merupakan suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (price level) dan bersifat secara terus-menerus. Inflasi di Indonesia sendiri mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan tingkat inflasi pada tahun kalender 2019 sebesar 2,72%. Angka tersebut merupakan tingkat inflasi yang terendah selama 10 tahun terakhir.

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat terlihat bahwa ekspor, impor dan investasi, merupakan bagian dari indikasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dapat terwujud oleh peranan berbagai unsur pendukung yang mempengaruhinya, salah satunya unsur inflasi seperti yang sudah dijelaskan diatas. Jika merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, Pertumbuhan Ekonomi tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Salomo (2007) menunjukkan ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan menurut Santoso (2010), secara parsial baik variabel impor barang modal, ekspor, investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perdagangan Internasional (ekspor & impor) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional.

Suatu Negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan. Taksiran atau indikator jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan terminology Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDB berdasarkan harga konstan (PDB Rill) untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga selama periode waktu pengukuran.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana di setiap periode masyarakat suatu Negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengalokasian proses faktor-faktor produksi. Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan rata-rata dari output yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan perkapita secara riil bagi setiap orang (Shone R, 1989). Dengan kenaikan ini maka diharapkan akan meningkatkan capital, produksi dari tiap pekerja atau dengan kata lain akan meningkatkan cadangan devisa. Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan GDP riil suatu Negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam perekonomian dan dalam suatu Negara pada tahun tertentu (Mankiw, 2003).

Ekspor

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Sedangkan impor merupakan kebalikan dari ekspor yaitu arus masuk sejumlah barang dan jasa ke dalam suatu negara. Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri.

Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Investasi

Investasi adalah segala pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan persediaan barang modal (capital stock) terdiri dari pabrik, mesin kantor, dan produk tahan lama lainnya (Dornbusch dan Fischer, 2004). Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal, menurut Sukirno (2002) adalah, "Merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat".

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori ekonomi makro (macroeconomic theory), hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor

suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitive terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003).

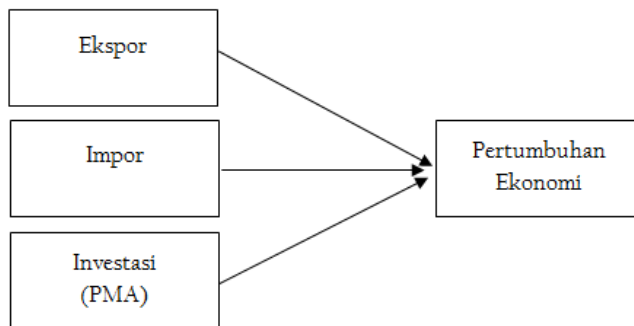
H1: Besaran ekspor di Indonesia berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara tersebut.

Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Neraca pembayaran sebuah negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan kepada negara sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Thirlwall (1979), neraca pembayaran bertindak sebagai kendala pada tingkat pertumbuhan output. Kenaikan output domestic karena meningkatnya impor dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran yang memungkinkan penurunan permintaan atau depresiasi nilai tukar riil. Negara-negara tumbuh lebih cepat dalam menghadapi elastisitas pendapatan yang lebih tinggi untuk ekspor daripada impor. Hal ini disebabkan tidak ada negara yang pertumbuhannya lebih cepat daripada tingkat pembayaran yang harus dibayar karena rasio utang luar negeri terhadap PDB yang besar menyebabkan keruntuhan kepercayaan internasional dan eksternal.

H2 : Besaran impor di Indonesia berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara tersebut.



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Karenanya pemerintah setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju terus berupaya meningkatkan investasi di negaranya, baik investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun investasi luar negeri. Investasi merupakan suatu alat untuk mempercepat pertumbuhan di suatu negara yang sedang berkembang. Hal ini menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Hasibuan, 1990:112).

H3: Jumlah investasi di Indonesia berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menentukan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini, Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel dependen, sedangkan Variabel independennya adalah ekspor, impor, dan PMA (Penanaman Modal Asing). Serta menambahkan inflasi sebagai variabel kontrol untuk dapat menjelaskan fenomena dalam penelitian agar lebih optimal. Unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data Ekspor dan Impor pada sektor migas dan non migas yang datanya tercatat di BPS selama periode penelitian tahun 2012-2019.
- Jumlah investasi yang termasuk dalam penanaman modal asing (PMA) yang datanya tercatat pada website BKPM selama periode penelitian tahun 2012-2019.
- Data Inflasi Indonesia yang datanya tercatat pada BI selama periode penelitian tahun 2012-2019.
- Data Pertumbuhan Ekonomi yang tercatat di BPS selama periode penelitian tahun 2012-2019

Operasionalisasi Variabel

Pengukuran variabel ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Ukuran	Skala
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi adalah rasio yang menggambarkan kenaikan atau penurunan pendapatan/produksi nasional jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB} - \text{PDB Tahun Sebelumnya}}{\text{PDB Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
Ekspor	Pertumbuhan Ekpor adalah rasio yang menggambarkan kenaikan atau penurunan pada jumlah Ekspor di Indonesia jika dibandingkan dengan jumlah Ekspor tahun sebelumnya.	$\text{Pertumbuhan Ekspor} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Ekspor} - \text{Ekspor Tahun Sebelumnya}}{\text{Ekspor Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

Impor	Pertumbuhan Impor adalah rasio yang menggambarkan kenaikan atau penurunan pada jumlah Impor di Indonesia jika dibandingkan dengan jumlah Ekspor tahun sebelumnya.	$\text{Pertumbuhan Impor} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Ir}}{\text{Impor Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
Investasi (PMA)	jumlah Investasi (PMA) di Indonesia pada periode yang bersangkutan	$\text{Pertumbuhan Investasi} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan P}}{\text{Jumlah PMA Tahun Sebelum}} \times 100\%$	Jutaan Dollar
Tingkat inflasi	Tingkat inflasi adalah sebagai suatu kondisi dimana harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus.	$\text{Tingkat inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website BPS, BKPM dan BI. Menurut (Santoso, 2013), data sekunder adalah data suatu penelitian yang diambil dari suatu sumber atau dokumen tanpa harus melakukan pengumpulan lapangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah ekspor, impor, investasi (PMA), pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi periode 2012-2019. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan teknik dokumentasi melalui website institusi yaitu BPS untuk data perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, website BKPM untuk jumlah penanaman modal asing, dan untuk data tingkat inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (time series). Maka dari itu, dalam mengestimasi model regresi, data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan pendekatan "ordinary least square" (OLS). Selanjutnya, regresi linear OLS memerlukan asumsi yang harus dipenuhi, yaitu harus dilakukannya uji asumsi klasik pasca regresi linear OLS. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada penelitian ini antara lain yaitu: normalitas residual, non heteroskedastisitas, non autokorelasi, non multikolinearitas. Dengan pengolahan data menggunakan aplikasi e-views 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data sampel maka langkah selanjutnya adalah pemilihan model untuk pengujian data, dilanjutkan dengan menguji asumsi klasik dan yang terakhir mengukur tingkat signifikansi masing-masing variable independen terhadap variable dependen dengan uji kelayakan model, uji parsial dan uji koefisien determinasi.

Tabel 2:

Statistik Deskriptif

	PE	EKSPOR	IMPOR	PMA	INFLASI
Mean	5.274	0.048	0.064	87.72	0.047
Median	5.065	0.040	0.065	94.10	0.043
Maximum	6.400	0.150	0.190	112.000	0.086
Minimum	4.670	0.000	0.000	51.500	0.026
Std. Dev.	0.475	0.038	0.048	18.679	0.017
Observations	32	32	32	32	32

Sumber: BPS (diolah), BKPM (2020), BI (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pertumbuhan nilai terendah sebesar 4,67% dan pertumbuhan nilai tertinggi sebesar 6,4% dengan nilai rata – rata dari pertumbuhan ekonomi sebesar 5,28% namun pada umumnya pertumbuhan ekonomi ada pada angka 5,07%. Variabel ekspor memiliki pertumbuhan nilai terendah sebesar 0% dan pertumbuhan nilai tertinggi sebesar 15% dengan nilai rata – rata pertumbuhan ekspor sebesar 5%, namun pada umumnya pertumbuhan ekspor sebesar 4%. Variabel impor memiliki pertumbuhan nilai terendah sebesar 0% dan pertumbuhan nilai tertinggi sebesar 19% dengan nilai rata – rata pertumbuhan impor sebesar 6,4% namun pada umumnya pertumbuhan impor sebesar 6,5%. Variabel PMA memiliki nilai terendah sebesar 51,5 Juta Rupiah dan nilai tertinggi sebesar 112 Juta Rupiah dengan nilai rata – rata PMA sebesar 87,73 Juta Rupiah, namun pada umumnya jumlah PMA sebesar 94,1 Juta Rupiah. Variabel tingkat inflasi memiliki pertumbuhan nilai terendah sebesar 2,6% dan pertumbuhan nilai tertinggi sebesar 8.6% dengan nilai rata – rata tingkat inflasi sebesar 4,7% namun pada umumnya tingkat inflasi berada pada angka 4,3%.

Uji Regresi Linear *Ordinary Least Square* (OLS)

Uji Regresi Linear Ordinary Least Square (OLS) merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (error) kuadrat. Hasil dari uji OLS pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Model PE = f(EKSPOR,IMPOR, PMA,INFLASI)

Tabel 3.

Hasil Regresi OLS

Dependent Variable: PE Method: Least Squares Date: 11/02/20 Time: 12:40 Sample: 2012Q1 2019Q4 Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.575	0.029	55.183	0.000
EXPORT	0.466	0.228	2.047	0.025
IMPORT	-0.439	0.187	-2.350	0.013
PMA	0.060	0.019	3.138	0.002
INFLASI	0.010	0.017	0.563	0.289
R-squared	0.364	Mean dependent var		1.631
Adjusted R-squared	0.269	S.D. dependent var		0.051
S.E. of regression	0.044	Akaike info criterion		-3.275
Sum squared resid	0.052	Schwarz criterion		-3.046
Log likelihood	57.406	Hannan-Quinn criter.		-3.199
F-statistic	3.857	Durbin-Watson stat		1.693
Prob(F-statistic)	0.013			

Sumber: BPS (diolah), BKPM (2020), BI (2020)

Hasil model regresi linier OLS yang sudah di uji oleh asumsi klasik telah terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil Uji Regresi Linier OLS adalah sebagai berikut:

Uji Kecocokan Model

Koefisien Determinasi Berganda

Nilai koefisien determinasi berganda diberi label R-Squared. Dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.363643 yang berarti sekumpulan variabel independen didalam model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 36.36%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

Adjusted R Square

Nilai adjusted R Square artinya nilai R Square yang telah terkoreksi oleh nilai standar error. Dalam penelitian ini, nilai adjusted r square sebesar 0.269368. Sedangkan nilai standar error model regresi 0.043809 ditunjukkan dengan label S.E. of regression. Nilai standar error ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel response yang ditunjukkan dengan label "S.D. dependent var" yaitu sebesar 0.051252 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model predictor.

Uji F

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji simultan dalam penelitian ini diperlihatkan dengan hasil nilai Uji F, yang diberi label F-statistics. Dalam penelitian ini nilai F sebesar 3.857251 dengan p value sebesar 0.013228 dimana < 0.05 (alfa atau batas kritis penelitian), sehingga dapat disimpulkan menerima H_a . Menerima H_a dalam uji simultan ini berarti bahwa variabel bebas secara serentak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi (alfa) adalah ambang batas yang digunakan untuk menentukan signifikansi. Jika nilai p kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi, data tersebut dianggap signifikan secara statistic. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 95%, atau $p = 0.05$.

Uji Regresi Linear Berganda (Koefisien Beta)

Koefisien beta dalam penelitian ini ditunjukkan dengan label "coefficient". Koefisien beta adalah nilai prediksi sebuah variable independen di dalam model terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.575293 + 0.466183 \cdot X_1 - 0.438890 \cdot X_2 + 0.060398 \cdot X_3 + 0.009703 \cdot X_4$$

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta sebesar 1.575293, artinya jika variable Ekspor, Impor, PMA dan inflasi dianggap konstan maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1.575293.
- Nilai koefisien Ekspor sebesar 0.466183, artinya jika Ekspor meningkat sebesar 1 unit maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.466183 dengan asumsi variable lain tetap.
- Nilai koefisien Impor adalah sebesar (-0.438890), artinya jika Impor meningkat sebesar 1 unit maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.438890 dengan asumsi variable lain tetap.
- Nilai koefisien PMA adalah sebesar 0.060398 artinya jika PMA meningkat sebesar 1 unit maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.060398 dengan asumsi variable lain tetap.
- Nilai koefisien inflasi adalah sebesar 0.009703 artinya jika inflasi meningkat sebesar 1 unit maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.009703 dengan asumsi variable lain tetap.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi perekonomian di suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat angka PDB yang dihasilkan oleh negara yang bersangkutan. Ekspor menjadi salah satu komponen pembentuk PDB terbesar. Dalam teori ekonomi makro (macroeconomic theory), hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Selanjutnya Impor, dimana neraca pembayaran sebuah negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan kepada negara sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar dari pada ekspor.

Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikan output domestic salah satunya juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah impor barang. Dengan meningkatnya impor dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran yang memungkinkan penurunan permintaan atau depresiasi nilai tukar riil. Selanjutnya investasi, dimana investasi ini merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Hasibuan, 1990:112). Investasi juga tercatat sebagai salah satu komponen pembentuk PDB terbesar. Inflasi dinilai berpengaruh negatif terhadap kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah ekspor pada periode tersebut, maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di negara tersebut pada periode yang bersangkutan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oiconita, 2006) yang menyatakan hubungan pengaruh GDP terhadap ekspor dan pengaruh ekspor terhadap GDP.

Pertumbuhan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan rumus GDP, dimana besar kecilnya GDP salah satu nilainya merupakan kontribusi dari ekspor neto, dimana ekspor neto merupakan jumlah ekspor dikurang jumlah impor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah impor akan memberikan dampak penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode yang bersangkutan. Pada penelitian ini berhasil menerima hipotesis bahwa jumlah impor memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Oiconita (2006), sedangkan penelitian lainnya Salomo (2007), jumlah impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total Penanaman Modal Asing (PMA) pada periode tersebut, maka semakin meningkat pula

pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode yang bersangkutan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miankhel (2009) yang menyatakan PMA memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Chili dan PMA memengaruhi pertumbuhan secara langsung di Meksiko.

Terakhir, tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019. Hal ini dikarenakan Inflasi yang terjadi di Indonesia terus mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, tetapi perkembangan produk domestik bruto tidak berfluktuasi seperti perkembangan inflasi di Indonesia, perkembangan produk domestik bruto justru mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor dan investasi (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dirangkum adalah sebagai berikut: Pertama, pertumbuhan ekspor di Indonesia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ekspor pada periode tersebut, maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di negara tersebut pada periode yang bersangkutan.

Kedua, pertumbuhan impor di Indonesia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan rumus GDP, dimana besar kecilnya GDP salah satu nilainya merupakan kontribusi dari ekspor neto, dimana ekspor neto merupakan jumlah ekspor dikurang jumlah impor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah impor akan memberikan dampak penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode yang bersangkutan.

Ketiga, jumlah Investasi (PMA) di Indonesia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total Penanaman Modal Asing (PMA) pada periode tersebut, maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode yang bersangkutan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2020. Tabel Dinamis Subjek Ekspor-Impor. <https://www.bps.go.id/subject/8/ekspor-impor.html#subjekViewTab6>. (diakses 16 April 2020)
- Boediono, (1992), Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 5, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE UGM : Yogyakarta
- Dornbusch, R and Fisher, S. (2004). *Macroeconomics*. 6th, ed. International Edition, McGraw-Hill. Inc.
- Gujarati, D. (2003). *Ekometrika Dasar*. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Handayani, T. —Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Periode 1999-2008. Yogyakarta, 2011.
- Irham dan Yogi, (2003), *Ekspor di Indonesia*, Pustaka Binaman, Cetakan Pertama, Pressindo, Jakarta.
- Jung, W. S., & Marshall, P. J. (1985). Exports, growth and causality in developing countries. *Journal of development economics*, 18(1), 1-12.
- Kementrian Perdagangan. 2020. Tabel GBP Harga Konstan. <https://www.kemendag.go.id/id>. (diakses 10 April 2020)

- Mankiw, G.N. (2006). *Teori Makroekonomi*. 6th Edition. Nurmawan [penerjemah], Erlangga Jakarta
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. GramediaPustaka Utama, Jakarta.
- National Single Window for Investment. 2020. Perkembangan Investasi. https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik. (diakses 10 April 2020)
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM.Yogyakarta.
- Oiconta, N. (2006). Analisis Ekspor dan Output Nasional di Indonesia : Periode 1980 Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi. Tesis. Universitas Indonesia,Depok.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu*. Pengantar Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salomo, R. (2007). Peranan Perdagangan Internasional Sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi indonesia. Modul. Departemen Perdagangan RI danProgram Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Salvatore, D. (2008). *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3 rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta.
- Santoso, R.T.T. (2010). Analisis Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Siregar, A.R (2010), Analisis Faktor-Faktor Yang MempengaruhiImpor Indonesia, Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sitompul, D. N. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1), 14-27.

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Author Profile

Rizkia Dwi Sinarni Putri & Dr. Muljanto Siladjaja merupakan mahasiswa dan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Karet Kuningan Perbanas, Jakarta Selatan, Indonesia.

How to cite this Article